BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.163-175

PERAN GENDER DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DAN PENGUATAN EKONOMI KELUARGA UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs) 1 DAN 13

GENDER ROLES IN NATURAL RESOURCE MANAGEMENT AND HOUSEHOLD ECONOMIC EMPOWERMENT TO SUPPORT THE ACHIEVEMENT OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS 1 AND 13

Fanny Soselisa[1*], Debby V. Pattimahu[2], Margaretha A. Wuri[3], Cornelis K. Pattinasarany[4], Jusmy D. Putuhena[5], Billy B. Seipalla[6], Lisa M. Lautetu[7], Christy C. V. Suhendy[8], Erik D. Liptiay[9], Rifaldy Makaruku[10]

[1,2,3,5,6,7,8,9,10]Program Studi Ilmu Lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon
[4]Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233. Indonesia
**E-mail Korespondensi : fanny.soselisa@lecturer.unpatti.ac.id*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan peran gender dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan penguatan ekonomi keluarga guna mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim) di Negeri Rutong, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif dan responsif gender yang meliputi sosialisasi, edukasi lingkungan, pelatihan perbanyakan tanaman secara generatif dan vegetatif, pembagian bibit, penyediaan modul, serta pendampingan kelompok Dasawisma. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 62 responden yang terdiri atas 34 laki-laki (54,84%) dan 28 perempuan (45,16%). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki partisipasi dalam pelestarian sumber daya alam, khususnya ekosistem mangrove, melalui kegiatan penanaman, pemeliharaan, pembersihan, dan pengawasan kawasan. Pelatihan juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam perbanyakan tanaman serta pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran dan buah-buahan sebagai upaya mendukung kebutuhan dan ekonomi keluarga. Keterlibatan perempuan melalui kelompok Dasawisma menjadi salah satu strategi pemberdayaan untuk memperkuat kemandirian masyarakat, mengurangi ketergantungan terhadap pembelian bibit, dan mendukung rehabilitasi lingkungan. Keberlanjutan program diharapkan dapat diwujudkan melalui pendampingan berkala dan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah negeri, serta masyarakat. Dengan demikian, integrasi kesetaraan gender, konservasi sumber daya alam, dan penguatan ekonomi keluarga merupakan pendekatan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim.

Kata kunci: peran gender, sumber daya alam, ekonomi keluarga, perubahan iklim, SDGs.

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to strengthen gender-responsive participation in sustainable natural resource management and strengthen household economic empowerment to support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) 1 (No Poverty) and SDG 13 (Climate Action) in Negeri Rutong, South Leitimur Subdistrict, Ambon City. The program was implemented using a participatory and gender-responsive community empowerment approach, comprising community outreach, environmental education, training in generative and vegetative plant propagation, seedling distribution, provision of training modules, and mentoring for Dasawisma groups. Data were collected through observations, interviews, and questionnaires administered to 62 respondents, consisting of 34 men (54.84%) and 28 women (45.16%). The results indicate that the community participates in natural resource conservation, particularly mangrove ecosystem preservation, through planting, maintenance, clean-up, and area monitoring activities. The training also improved community knowledge and skills in plant propagation and the use of home gardens to cultivate vegetables and fruits to help meet household needs and support family income. Women's involvement through Dasawisma groups serves as an empowerment strategy to strengthen community self-reliance, reduce dependence on purchased seedlings, and support environmental rehabilitation. The sustainability of the program is expected to be achieved through regular mentoring and collaboration among higher education

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.163-175

institutions, the village government, and the community. Therefore, integrating gender equality, natural resource conservation, and family economic empowerment represents an important approach to improving community welfare while strengthening adaptive capacity to climate change.

Keywords: *gender roles, natural resources, family economy, climate change, SDGs.*

PENDAHULUAN

Negeri Rutong memiliki potensi sumber daya alam daratan dan pesisir yang besar, meliputi hutan pegunungan, ekosistem mangrove, sagu, perikanan, dan hasil laut lainnya. Sumber daya tersebut berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem sekaligus menjadi sumber mata pencaharian masyarakat. Namun, pemanfaatannya belum sepenuhnya didukung oleh pengelolaan berkelanjutan, terutama dalam menghadapi pemanasan global dan perubahan iklim. Pengelolaan sumber daya alam di Negeri Rutong masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan pengetahuan masyarakat, rendahnya kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim, serta belum optimalnya partisipasi perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kerentanan ekonomi masyarakat dan menurunkan kualitas lingkungan pesisir (Soselisa, 2022).

Perubahan iklim, seperti kenaikan muka air laut, peningkatan suhu, perubahan pola curah hujan, dan cuaca ekstrem, dapat memengaruhi struktur, produktivitas, serta regenerasi sumber daya alam (Ririassa, 2024). Selain itu, penebangan, konversi lahan, pencemaran, pembangunan kawasan pesisir dan perbukitan, serta eksploitasi sumber daya alam semakin meningkatkan tekanan terhadap ekosistem.

Ekosistem mangrove Negeri Rutong memiliki peran strategis dalam perlindungan pesisir, konservasi keanekaragaman hayati, dan penyimpanan karbon. Oleh karena itu, rehabilitasi dan perlindungan mangrove perlu diperkuat melalui pemulihan fungsi ekologis, penanaman, pemeliharaan, dan monitoring. Upaya ini juga berpotensi mendukung pengembangan wisata mangrove dan peningkatan ekonomi masyarakat (Pattimahu, 2025).

Pengelolaan sumber daya alam juga perlu memperhatikan keterkaitan ekologis antara kawasan hulu dan hilir. Degradasi hutan pegunungan dapat meningkatkan erosi dan sedimentasi yang terbawa melalui sungai menuju estuari dan pesisir sehingga memengaruhi kualitas habitat mangrove (Simarmata, 2019). Dengan demikian, rehabilitasi perlu dilakukan secara terpadu melalui reboisasi, agroforestri, konservasi tanah dan air di kawasan daratan, serta rehabilitasi mangrove di wilayah pesisir. Perbanyakan tanaman secara generatif dan vegetatif menjadi salah satu upaya penyediaan bahan tanaman untuk mendukung kegiatan rehabilitasi tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat, khususnya melalui penguatan partisipasi responsif gender dalam pengelolaan sumber daya alam, adaptasi terhadap perubahan iklim, dan

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.163-175

pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini mendukung dua tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu :

- **SDG 1 (No Poverty):** mendukung penguatan ekonomi dan peningkatan pendapatan rumah tangga melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.
- **SDG 13 (Climate Action):** meningkatkan pengetahuan dan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap dampak perubahan iklim.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, distribusi bibit tanaman kepada kelompok Dasawisma, serta pembagian modul teknik perbanyakan tanaman secara generatif dan vegetatif. Kegiatan juga diarahkan pada pendampingan berkelanjutan, khususnya untuk memperkuat keterampilan masyarakat dalam praktik perbanyakan tanaman. Pendekatan ini diharapkan mampu mengintegrasikan konservasi lingkungan, pemberdayaan gender, dan penguatan ekonomi rumah tangga guna mendukung pembangunan berkelanjutan di Negeri Rutong.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PKM menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini dipadukan dengan pendekatan gender mainstreaming, yaitu memberikan kesempatan yang setara bagi perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan sumberdaya alam serta dalam kegiatan ekonomi keluarga. Metode pelaksanaan juga mengintegrasikan konsep pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang mendukung pencapaian : • SDG 1 *(No Poverty*) dan • SDG 13 *(Climate Action)*

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan dan Koordinasi

Kegiatan diawali dengan koordinasi terkait tujuan dan rencana kegiatan pengabdian. Kegiatan ini terlaksana pada 10 Juli 2026 dan tahap ini meliputi : • Koordinasi dengan pemerintah desa dan pemangku kepentingan lokal, • Identifikasi kelompok sasaran (khususnya perempuan), • Survei awal kondisi sosial ekonomi masyarakat, • Identifikasi potensi dan permasalahan pengelolaan sumberdaya alam. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan serta dampak perubahan iklim terhadap wilayah hutan maupun pesisir. Kegiatan yang dilakukan meliputi : Penyuluhan tentang fungsi ekologis sumberdaya alam, Edukasi mengenai perubahan iklim dan dampaknya terhadap masyarakat, Diskusi kelompok tentang peran masyarakat dalam menjaga lingkungan, Pengenalan konsep konservasi berbasis masyarakat.

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.163-175

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat dan pemahaman tentang hubungan antara konservasi alam dan kesejahteraan ekonomi. Penyuluhan dilaksanakan 31 Juli 2026 yang diikuti oleh 40 peserta

3. Peningkatan Kapasitas Perempuan dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam

Tahap terlaksana pada 31 Juli 2026 dan lebih difokuskan pada penguatan peran perempuan dalam pengelolaan sumberdaya alam melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan yang dilakukan antara lain : Pelatihan pengelolaan sumberdaya alam berbasis masyarakat, Pelatihan kepemimpinan perempuan dalam kelompok masyarakat lewat diskusi partisipatif mengenai pembagian peran gender dalam pengelolaan lingkungan, Penguatan kelompok perempuan (Dasa Wisma). Melalui kegiatan ini diharapkan perempuan memiliki kapasitas yang lebih baik dalam berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan.

4. Pelatihan Penguatan Ekonomi Keluarga

Tahap ini bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonomi keluarga berbasis sumberdaya lokal. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : Pelatihan perbanyakan tanaman secara vegetatif bagi kelompok perempuan, Pendampingan dalam pemanfaatan lahan pekarangan dalam penguatan ekonomi keluarga. Tujuannya diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

5. Pendampingan dan Implementasi Program

Setelah pelatihan dilakukan, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Pendampingan terlaksana sebanyak 2 kali meliputi : • Pendampingan kegiatan pengelolaan sumberdaya alam, • Pendampingan kelompok usaha perempuan, • Konsultasi teknis terkait pengembangan usaha, • Monitoring perkembangan kegiatan kelompok masyarakat. Pendampingan ini bertujuan memastikan kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan.

6. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan kegiatan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Kegiatan monitoring meliputi : Evaluasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan, Evaluasi peningkatan kapasitas peserta pelatihan, Evaluasi perkembangan usaha ekonomi keluarga, Evaluasi dampak kegiatan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

B. Partisipasi Mitra

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat penting untuk menjamin keberhasilan program. Bentuk partisipasi masyarakat meliputi : Menjadi peserta aktif dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan, Berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sumberdaya alam, Mendampingi kelompok usaha berbasis masyarakat, Mendukung keberlanjutan kegiatan setelah program selesai

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.163-175

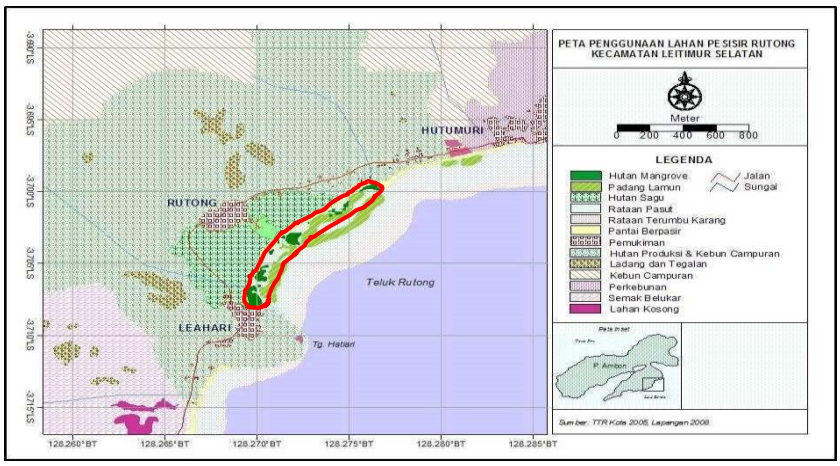
C. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, antara lain : Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan, Meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan, Pendampingan kelompok perempuan yang aktif dalam kegiatan ekonomi produktif, Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis sumberdaya lokal, Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi lingkungan dan adaptasi perubahan iklim

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Letak Dan Kondisi Geografis

Secara administrasi, Negeri Rutong merupakan salah satu Negeri/Desa di Maluku yang terletak di Kecamatan Leitimur Selatan. Secara geografis, Negeri Rutong berbatasan dengan : Sebelah Utara berbatasan dengan Negeri Halong, Sebelah Selatan dengan Laut Banda, Sebelah Timur berbatasan dengan Negeri Hutumuri, Sebelah Barat berbatasan dengan Negeri Leahari



Gambar 1. Peta Lokasi Negeri Rutong

Kecamatan Leitimur Selatan memiliki luas 50.50 km^2, dengan luas Negeri Rutong adalah 5 km^2 dengan jarak antara Ibu Kota Kecamatan adalah sejauh 3 Km (BPS Kota Ambon, 2021). Negeri Rutong memiliki iklim sangat basah dengan curah hujan sebesar 3.920 mm dan ketinggian wilayah antara 3 mdpl hingga 317 mdpl. Sebanyak 52% wilayah Negeri Rutong didominasi bentang alam dengan kemiringan lebih dari 25% berupa lahan struktural, sedangkan sisanya berupa lahan aluvial dengan kemiringan 0–25% sehingga memungkinkan untuk pengembangan kawasan terbangun dengan luas sekitar 27%. Kondisi akses menuju Negeri Rutong, jalan beraspal dengan banyak tikungan, turunan maupun tanjakan yang cukup terjal sehingga disarankan untuk kurangi kecepatan, untuk aksesnya dapat menggunakan angkutan kota regular, angkutan online dengan jarak tempuh 24 km dari pusat kota Ambon atau sekitar 2 jam perjalanan.

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.163-175

B. Karakteristik Ekonomi

Masyarakat Negeri Rutong memiliki mata pencaharian yang beragam. Jenis pekerjaan penduduk meliputi sektor pertanian, wiraswasta, pegawai negeri sipil (PNS), karyawan swasta, TNI/POLRI, tenaga honorer, ibu rumah tangga, pensiunan, serta penduduk yang belum bekerja. Kehidupan sehari-hari yang tak bisa dipisahkan dari dari eksosistem laut dan hutan sebagai sumber aktifitas sosial-ekonomi utamanya membentuk karakter sistem penghidupan yang berwajah ganda (double strategy livelihood) antara sumberdaya laut dan pertanian hutan-kebun. Hal ini selaras dengan Kalender Musim yang ada di masyarakat Negeri Rutong yakni: selama 6 Bulan bergantung dari ekonomi sumberdaya laut dan 6 bulan dari ekonomi di darat (Hutan-Kebun). Dan sebagian kecil saja masyarakat hanya bersumber hidupnya satu arah penghidupan (*mono strategy livelihood*). Secara keagamaan Pasca konflik "SARA" (1999-2001) di Ambon dan Maluku, Masyarakat Negeri Rutong berubah 100 % masyarakatnya pemeluk agama Kristen. Sebagian kecil masyarakat di negeri Rutong masih menggantungkan sumber ekonomi sebagai pedagang dan usaha kecil baik yang off farm/ocean seperti papalele/pedagang ikan, pedagang sayur-mayur, buah-buahan, kerajinan laut, dll, maupun yang bersifat non farm/ocean seperti pembuat kue dan makanan kecil, penjual bahan bakar, dan penjual sembako. Sumber ekonomi dan kelompok sosial ini umumnya ada dua kelompok; (a) sebagai penghasilan tambahan ekonomi utama, (b) sebagai pengahasilan tambahan (Cahyono, 2021).

C. Karaktersitik Sosial Masyarakat

Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sosial masyarakat yang menjadi responden penelitian serta untuk mendukung interpretasi hasil penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian ekosistem mangrove.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1	Laki	34	54,84
2	Perempuan	28	45,16
	Total	62	100,00

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan data pada tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 62 orang didominasi oleh laki-laki sebesar 54,84% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (45,16%). Hasil tersebut menunjukkan laki-laki memiliki peran yang lebih besar dalam pengelolaan mangrove berupa kehadirannya dalam setiap pengambilan keputusan. Namun demikian, partisipasi dalam pelestarian ekosistem mangrove tidak hanya melibatkan satu kelompok gender saja tetapi juga melibatkan masyarakat secara umum.

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS PATTIMURA AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.163-175

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah Responden	Persentase %
1	20-27	7	11,29
2	27-34	6	9,68
3	35-42	8	12,90
4	43-50	15	24,19
5	>50	26	41,94
	Total	62	100,00%

Sumber: Data Primer, 2026

D. Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan atau program pembangunan. Tingkat partisipasi tidak hanya dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam proses penyampaian informasi, pemberian masukan, pengambilan keputusan, hingga inisiatif masyarakat untuk bertindak secara mandiri. Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat mengacu pada konsep partisipasi yang dikemukakan oleh Soselisa (2025) yang membagi partisipasi masyarakat ke dalam beberapa tingkatan, yaitu partisipasi pasif, partisipasi informatif, partisipasi konsultatif, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan partisipasi mandiri. Tipologi ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat berkembang dari keterlibatan yang bersifat menerima informasi hingga keterlibatan yang menunjukkan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya dan mengambil tindakan secara sukarela.

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam

No	Tingkat Partisipasi	Indikator	STS	TS	S	SS	Persen %
1	Partisipasi Pasif	Mengikuti sosialisasi atau penyuluhan tentang pelestarian sumberdaya alam	1	19	20	22	75,4
2	Partisipasi Informatif	Menyebarkan informasi mengenai pentingnya pelestarian SDA	0	9	30	23	80,65
3	Partisipasi Konsultatif	Memberikan saran atau masukan terkait pelestarian SDA	4	20	21	17	70,56
4	Partisipasi Fungsional	Partisipasi dalam kerja bakti atau pembersihan	0	7	32	23	81,45
		Partisipasi dalam penanaman	1	9	32	20	78,63
		Ajakan kepada orang lain untuk menjaga mangrove dan SDA lainnya	1	7	27	27	82,26
5	Partisipasi Interaktif	Kehadiran saat rapat/ musyawarah mengenai pengelolaan SDA	8	18	23	13	66,53
		Menjaga kawasan mangrove secara sukarela	1	2	27	32	86,29
6	Partisipasi Mandiri	Memberikan bantuan dana atau peralatan dalam kegiatan pelestarian SDA	4	27	20	11	65,32

Sumber : data primer (2026)

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.163-175

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 3, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian sumberdaya alam dibedakan berdasarkan tingkat dan tahapan kegiatannya. Tingkat partisipasi dalam indikator perencanaan dan pengambilan keputusan lebih banyak dilakukan dalam bentuk partisipasi interaktif dan partisipasi konsultatif (Juk, dkk, 2024). Sementara itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang bersifat teknis dan operasional lebih banyak terwujud dalam bentuk partisipasi fungsional berupa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti dan pembersihan pada kawasan mangrove serta pengontrolan areal hutan petuanan. Pada indikator monitoring dan pemeliharaan, partisipasi masyarakat lebih banyak dilakukan pada partisipasi mandiri melalui inisiatif pribadi tanpa dorongan dari pihak luar (Harsono, dkk.,2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menyadari manfaat langsung keberadaan sumberdaya alam bagi kehidupan sehari-hari dan mendorong tumbuhnya motivasi internal untuk turut menjaga dan melestarikan kawasan hutan maupun kawasan mangrove pada pesisir

E. Bentuk Pengelolaan Sumberdaya Alam Oleh Masyarakat

Masyarakat Desa Rutong melakukan kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap areal hutan dan areal mangrove serta areal hutan sagu berupa pemantauan keadaan tanaman pada areal rehabilitasi, guna menjaga agar tanaman tetap dalam keadaan baik, khususnya tanaman yang baru ditanam yang sensitif dari gangguan yang dapat menyebabkan bibit tercabut atau mengalami kerusakan. Sedangkan pengawasan terhadap masyarakat yang memanfaatkan semua sumberdaya alam yang pada Negeri Rutong (baik hutan dataran maupun hutan pesisir) masih sebatas pendekatan emosional dengan cara memberi teguran dan peringatan kepada pihak yang telah melanggar aturan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat organisasi masyarakat yang berperan dalam pengelolaan dan perlindungan pada kawasan mangrove yaitu kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan kewang laut. Kedua organisasi ini dibentuk atas inisiatif masyarakat sendiri yang menyadari pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam kelautan dan pesisir. Pokdarwis berperan dalam mendukung pengelolaan potensi wisata berbasis lingkungan sedangkan kewang laut berperan dalam melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan sumber daya pesisir dan menjaga agar aturan yang berlaku dapat dipatuhi oleh masyarakat. Kegiatan pengelolaan mangrove dilakukan masyarakat berupa persemaian, penanaman, pemeliharaan, monitoring, dan membersihkan sampah. Selain itu, pemantauan berkala oleh masyarakat berfungsi sebagai kontrol untuk mengevaluasi keberhasilan pertumbuhan mangrove. Kegiatan monitoring dilakukan untuk tetap menjaga ekosistem mangrove dan apabila kedapatan terjadi pelanggaran akan diberi sanksi.

F. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Masyarakat dengan penuh kesadaran memenuhi undangan dan menghadiri semua kegiatan dan tahapan pelaksanaan kegiatan dengan penuh semangat. Peranan gender dalam berpartisipasi cukup berimbang dilihat dari tingkat kehadiran pada semua kegiatan. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh kaum pria, hal ini dikarenakan pada saat bersamaan para wanita sedangkan mengikuti lomba

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.163-175

yang dilaksanakan oleh PKK Tingkat Kota dalam rangka memperingati HUT Kota Ambon**.** Dari aspek ilmu pengetahuan, kegiatan ini mengadopsi konsep pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan (*sustainable natural resource management*) yang menekankan keseimbangan antara pemanfaatan sumberdaya alam dan upaya konservasi lingkungan. Konsep ini dipadukan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis gender, yang menekankan pentingnya keterlibatan perempuan dan laki-laki secara setara dalam pengelolaan sumberdaya alam serta dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga maupun komunitas (.

Pada tahapan kegiatan berikutnya para wanita mengambil bagian dalam diskusi dan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan. Pelatihan lebih dititik beratkan pada cara perbanyakan anakan secara vegetatif. Perbanyakan tanaman secara vegetatif merupakan teknologi sederhana yang mudah dipahami oleh masyarakat, tujuannya agar supaya mudah mendapatkan anakan dalam jangka waktu singkat yang dapat digunakan untuk merehabilitasi lahan-lahan kosong dan rusak demi menjaga keseimbangan alam dalam menghadapi perubahan iklim dan pemanasan global yang sedang terjadi. Sedangkan kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Dasawisma lebih diberikan pelatihan cara semai bibit tanaman sayur dan buah yang benar, dimana kita tahu bahwa kita berada pada era pemanasan global yang dampaknya sangat terasa pada semua aspek kehidupan. Kelompok ibu-ibu lebih fokus pada pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan kosong sekitar hutan untuk ditanami tanaman sayur, buah demi kebutuhan keluarga dan juga demi perekonomian keluarga. Selain kelompok Dasawisma ada juga kelompok kreatif dimana kelompok ini mengelola Buah Tomi-Tomi *(Flacourtia inermis*) menjadi minuman berakohol (wine), sirup Tomi-Tomi dan selai Tomi-Tomi namun pada saat ini terkendala bahan baku berupa buah Tomi-Tomi yang kurang berbuah dan kalau pun diproduksi hanya pada saat ada event pariwisata atau event-event lainnya. Buah Tomi-Tomi (*Flacourtia inermis*) ini merupakan buah ikon Negeri Rutong dan dijadikan produk andalan dari negeri ini. Produk Wine Tomi-Tomi terkendala dalam pemasaran di toko dan swalayan karena dianggap sebagai minuman keras yang illegal tanpa ijin produksi resmi. Pendampingan 15 kelompok Dasawisma ditargetkan tetap berjalan karena ada pembagian bibit-bibit sayuran seperti kangkong, terong, buncis, bayam, cili, tomat, dll. Selain pembagian bibit juga dibagikan modul cara dan teknik mengelola lahan, menyemai dan perbanyakan bibit sayuran serta teknik menangkal hama dan penyakit pada tanaman terutama pada era pemanasan global ini.

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.163-175



Gambar 2. Tim PKM



Gambar 3. Masyarakat Negeri Rutong



Gambar 4. Sosialisasi



Gambar 5. Enumerator dan Pengambilan Data



Gambar 6. Pendampingan Kelompok Usaha

Hasil Penerapan menunjukkan output yang dihasilkan yaitu jumlah peserta yang dilatih cukup banyak karena masyarakat cukup tertarik dengan ilmu dan teknologi yang dibagikan serta berbagi informasi penting yang diinginkan oleh masyarakat (Fikri, dkk., 2023). Bagi kaum bapak

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.163-175

perbanyakan tanaman secara vegetative dinilai sebagai cara cepat memperoleh anakan untuk kegiatan rehabilitasi kawasan yang rusak atau pada kawasan bekas kebakaran (karhutla) sedangkan bagi kaum ibu yang tergabung dalam kelompok-kelompok dasawisma mendapatkan ilmu terkait perbanyakan tanaman secara generatif, cara penanganan tanaman yang bermasalah serta cara penggunaan bahan alami sebagai pupuk. Target kedepan diharapkan masyarakat mampu bekerja sendiri dalam mempraktekan ilmu yang didapat juga anakan tanaman yang dihasilkan juga bertambah terutama pada tanaman penghasil buah seperti rambutan, manga dll.

Outcome yang ditargetkan yaitu : peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, masyarakat mampu memproduksi bibit sendiri, meningkatnya pemanfaatan pekarangan, meningkatnya kegiatan penghijauan, berkurangnya ketergantungan terhadap pembelian bibit. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan praktik ulang oleh peserta. Keberhasilan penerapan teknologi diukur berdasarkan kemampuan anggota kelompok melakukan teknik perbanyakan secara mandiri, keberhasilan pertumbuhan bibit, serta keberlanjutan kegiatan pemeliharaan setelah kegiatan PKM selesai. Keberlanjutan penerapan dilakukan dengan menjadikan kelompok Dasawisma sebagai pengelola dan pengembang teknologi di tingkat masyarakat. Bibit yang dihasilkan dapat digunakan untuk penghijauan lingkungan maupun dikembangkan sebagai sumber bibit bagi masyarakat sekitar. Modul yang diberikan menjadi bahan rujukan untuk melakukan perbanyakan secara mandiri, sedangkan pendampingan dilakukan secara berkala untuk membantu kelompok mengatasi kendala teknis.

SIMPULAN

Pengelolaan berkelanjutan terhadap sumber daya alam Negeri Rutong tidak terlepas dari peranan gender dimana telah terjadi penurunan fungsi dan luas lahan akibat aktivitas berkebun, pembukaan areal untuk kepentingan lain, kebakaran hutan dan lahan, penebangan hutan, pengambilan kayu bakar. Keterlibatan laki-laki dan perempuan sangat penting dalam pengambilan keputusan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta adanya keterlibatan kelompok Dasawisma dalam meningkatan ekonomi keluarga melalui kegiatan-kegiatan pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan rumah serta para laki-laki yang menambah keterampilan dalam perbanyakan tanaman melalui cara vegetatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada masyarakat Negeri Rutong Kota Ambon, terutama kelompok Dasa Wisma selaku mitra, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura seabagai penyandang dana kegiatan ini.

eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.163-175

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Ambon. 2021. *Leitimur Selatan District in Figures 2021*. https://ambonkota.bps.go.id/en/publication/2021/09/24/a64f62302d7d45ae99bba542/kecamatan-leitimur-selatan-dalam-angka-2021.html

Bernadus Juk, Fransiskus R. Shaw, Anwar Alaydrus, Muh. F. Hastira, 2024. Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Tentang Pemanfaatan Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam. International Journal Of Demos. Volume 6, Issue 3, September 2024 E-ISSN 2721-064

BPS Kota Ambon. (2025). Kota Ambon Dalam Angka. *Badan Pusat Statistik Kota Ambon*. https://ambonkota.bps.go.id/en/publication/2021/09/24/a64f62302d7d45ae99bba542/kecamatan-leitimur-selatan-dalam-angka-2021.html

Cahyono, Eko. (2021). Kajian Identifikasi dan Pemetaan MHA: Potensi Sosial Ekonomi Negeri Rutong (Sumber Daya Kelautan dan Perikanan), Kota Ambon Maluku. Jakarta: Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia

Fikri, M. R. A., M Samun, Z. A. Lestari, T. D. Rahmawati, Triadi. (2023). Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Bagi Masyarakat Pesisir Di Desa Sukakerta Karawang. Abditani, 6(1):6-10.

Harsono, P. D., Abadi, S., & Sulandjari, K. (2023). *Community Participation in the Conservation of Mangrove Forest in The Tangkolak Coastal , Sukakerta Village, Cilamaya Wetan District , Karawang Regency*. Mimbar Agribisnis, 9(1),40–55. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/8137

Lina Pariani, Muhammad Sarjan, 2024. Kearifan Lokal Dan Pendekatan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Ekonomi Desa Sesaot. Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd) Juni 2024, Volume 5, Issue 1, 1-5

Maylani MF, Lestari F, & Susiana S. 2022. The rate of regeneration of mangrove ecosystems on post-bauxite mining areas in the waters of Sei Carang, Tanjungpinang City. *Akuatikisle: Jurnal Akuakultur, Pesisir dan PulauPulau Kecil*, 6(2): 119-123.

Pattimahu V. Debby, Soselisa, F., Putuhena D. Jusmy, 2025. Model For Sustainable Mangrove Ecosystem Management Policies In Support Of Folu Net Sink 2030 In Ambon City. IOSR Journal of Environmental Science, Toxicology and Food Technology (IOSR-JESTFT) e-ISSN: 2319-2402, p- ISSN: 2319-2399.Volume 19, Issue 11 Ser. 1 (November 2025), PP 37-46 www.iosrjournals.org

Pemerintah Negeri Rutong. 2024. Profil Potensi dan Pengembangan Negeri Rutong Tahun 2024. Ambon: Pemerintah Negeri Rutong.

eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.163-175

Ririassa, J., Lelloltery, H, Seipalla, B.B., 2024. Potensi Dari Ekowisata Sagu (*Metroxylon Sp.*) Di Negeri Rutong, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Vol. 1 No. 5 (2024): MARSEGU: Jurnal Sains dan Teknologi. DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/1.5.2024.480-497

Rizky Setiawan1, M. Irfan Rosyadi2, Mohd Rizal Safar3, Armadiyansyah, Alif Ikhawan Hamonangan, 2024. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kedah . Berdaya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 2 Nomor 1 April 2024

Simarmata N, Elyza F, & Vatiady, R. 2019. Kajian Citra Satelit Spot-7 Untuk Estimasi *Standing Carbon Stock* Hutan Mangrove Dalam Upaya Mitigasi Perubahan Iklim (*Climate Changes*) di Lampung Selatan. *Jurnal Penginderaan Jauh dan Pengolahan Data Citra Digital*, 16(1): 1-8.

Soselisa, F., Latupapua, Y. Th., 2022. Analisis Kelayakan Obyek Wisata Hutan Mangrove Guraping Di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.Jurnal Triton Vol. 18 No. 2 Tahun 2022 : 110-120.

Soselisa F, Pattimahu D.V, Putuhena J. D, Metiary B.g, 2025. Pendekatan Terpadu Dalam Strategi Pengelolaan Mangrove Di Negeri Rutong Kota Ambon, Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil. Vol 9 No 1 Tahun 2025

Yoani Ririassa, Henderina Lelloltery, Billy Seipalla., 2024. Potensi Dari Ekowisata Sagu (*Metroxylon Sp.*) Di Negeri Rutong, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Jurnal Marsegu Vol 1 No 5 Tahun 2024

Zakia R, & Lestari F. 2022. Karakteristik Ekologi Ekosistem Mangrove di Perairan Estuari Sei Carang Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. *Jurnal Akuatiklestari*, 6(1): 62-68.